

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dan media komunikasi utama yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi (Dewi, 2008).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1 Tahun 2009, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah informasi laba (rugi) bersih perusahaan yang dijadikan dasar untuk menghitung penghasilan perusahaan tersebut pada suatu tahun tertentu. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Belkoui, 1993) dalam (Widyaningsih, 2001).

Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan oleh (Boediono, 2005) bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi– transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi

media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak – pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba/rugi.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 Tahun 1992 dalam Ningsaptiti (2010), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Earnings management merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989) dalam (Ningsaptiti, 2010). Sedangkan Setiawati dan Na'im (2001) dalam Rahmawati,dkk (2006) menyatakan bahwa *earnings management* adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. *Earnings management* adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, *earnings management* menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat

mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Scot (2000) dalam Rahmawati dkk. (2006) membagi cara pemahaman atas *earnings management* menjadi dua. Pertama melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang, dan *political cost (opportunistic earnings management)*. Kedua, memandang *earnings management* dari perspektif *efficient contracting (efficient Earnings Management)*, dimana *earnings management* memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melakukan *earnings management*, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Beberapa hal yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management* menurut Scott (2000), yaitu motivasi rencana bonus (*bonus scheme*), kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*), motivasi perpajakan (*taxation motivation*), penawaran saham perdana (*initial public offering*), penawaran obligasi perdana, dan motivasi politik (*political motivation*).

Scott (2000) dalam Dewi dan Ulupui (2014) mengemukakan bahwa berbagai metode akuntansi digunakan pihak manajemen dalam rangka penghematan pajak. Undang-undang pajak penghasilan menentukan jenis-jenis penghasilan sebagai obyek pajak, namun pada umumnya penghasilan yang dinyatakan sebagai obyek pajak tidak secara spesifik mengatur saat pengakuan pendapatan dan biaya terkait. Berdasarkan hal tersebut

wajib pajak tentunya memiliki celah dalam membuat kebijakan-kebijakan akuntansi secara bebas dalam menentukan saat pengakuan pendapatan dan biaya terkait dalam perusahaan. Dewi dan Ulupui (2014) serta Wenni (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil tidak signifikan atas tindakan *earnings management* pada perusahaan atas pertimbangan terhadap beban pajak penghasilan.

Salah satu motivasi yang dapat memicu manajer melakukan praktek *earnings management* adalah keinginan untuk meminimalkan risiko politik (Scott, 1977) dalam (Wahyuningsih, 2007). Watt dan Zimmerman (1986) dalam Wahyuningsih (2007) pernah berpendapat dalam bukunya bahwa ukuran perusahaan dianggap sebagai proksi dari *political cost*, dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perataan laba.

Vintila dkk. (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran citra perusahaan dan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Demikian pula menurut Sujianto (2001) dalam Alichia (2013) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut. Dewi dan Ulupui (2014) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tentu memiliki total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Hasil penelitian Dewi dan Ulupui (2014) serta Nuryaman (2008) menemukan hubungan signifikan antara asset perusahaan dengan praktik *earnings*

management. Dalam penelitian ini pajak penghasilan dilihat dari total pajak kini dan pajak tangguhan sedangkan asset perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan dan *earnings management* dilihat dari *discretionary accrual* (Dewi dan Ulupui, 2014).

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta penelitian sebelumnya dalam uraian diatas, peneliti tertarik mengetahui bagaimana pengaruh pajak penghasilan dan asset perusahaan terhadap *earnings management*, maka penelitian ini akan diberi judul: **“Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan terhadap *Earnings Management*: Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2013).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Berapa besar pengaruh pajak penghasilan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Berapa besar pengaruh asset perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Berapa besar pengaruh pajak penghasilan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan berdasarkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pajak penghasilan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh asset perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pajak penghasilan dan asset perusahaan secara simultan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama masa kuliah sehingga dapat memperluas wawasan serta memperdalam teori dengan melihat ke dalam praktik yang ada.

- 2) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek dan tema yang berkaitan dengan *earnings management*.

3) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mencermati laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan *go public* dalam kaitannya untuk pengambilan investasi.

4) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat peraturan terkait praktik *earnings management* untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia.